

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- (1) Kondisi faktual sosial ekonomi memiliki beberapa unsur yang potensial dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penentuan kualitas sumberdaya manusia dan kategorisasi keinovatifan pengrajin *cococraft*. Kesemua unsur yang dimaksud mencakup umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman berusaha, sifat mata pencaharian, pendapatan, pengeluaran, mobilitas sosial, daya adopsi teknologi, komunikasi, aktivitas sosial dan jejaring kerjasama. Berdasarkan eksistensi kondisi faktual sosial ekonomi maka pengrajin *cococraft* dibedakan dalam kategori perintis, penerap awal dan penerap lambat. Setiap kategori adopter mempunyai persepsi dan daya adopsi yang berbeda terhadap inovasi media semai *cocodust*. Perintis mempunyai persepsi dan kemampuan adopsi produksi media semai *cocodust* lebih tinggi dibanding dengan penerap awal dan penerap lambat. Keinovatifan perintis didorong oleh kesadaran dan minat mengenai kemanfaatan fungsional dan ekonomis dari produk media semai *cocodust*. Keyakinan perintis dan penerap awal terhadap kemanfaatan *cocodust* semakin kuat setelah mengetahui dan menilai hasil uji harkat (kategori) sifat dan uji keragaan pertumbuhan Caisin (*Brassica juncea* L.) pada media semai *cocodust*. Penerap lambat teknologi media semai *cocodust* pada hakekatnya sudah memulai proses adopsi namun bertahan pada tahap kesadaran dan minat. Kelambanan tersebut dikarenakan keterbatasan biaya produksi, kerumitan teknologi, kesulitan membagi waktu, tenaga dan perhatian. Kendala penyebab lain bersumber dari keyakinan yang lemah terhadap kemanfaatan media semai *cocodust* sebagai sumber pendapatan tambahan. Manajemen usaha mikro yang lemah dan konvensional juga termasuk penyebab kelambanan adopsi *cocodust* sebagai media semai alternatif. Ragam unsur kondisi faktual sosial ekonomi memiliki daya mendukung secara berturut yakni adopsi, pendapatan, pendidikan nonformal, pengalaman kerja, jejaring kerjasama dan pendidikan formal. Unsur kondisi faktual sosial ekonomi lainnya mempunyai daya menghambat dengan urutan paling dominan mulai dari aktivitas sosial, pengeluaran, sifat mata pencaharian, umur dan mobilitas sosial. Eksistensi berbagai unsur kondisi

faktual sosial ekonomi berfungsi penting sebagai data awal yang berkontribusi terhadap penyusunan desain pola pemberdayaan pada bagian identifikasi kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi pengrajin *cococraft*.

- (2) Hasil uji harkat (kategori) sifat media semai *cocodust* menunjukkan bahwa keempat perlakuan mengandung unsur makro primer dan pendukung yang lengkap. Akan tetapi, komposisi dari setiap unsur hara makro yang berbeda pada masing-masing desain media semai. Keempat perlakuan memiliki kandungan unsur hara mikro yang lengkap dengan komposisi berbeda. Hasil uji keragaan pertumbuhan 1 dan 2 dilengkapi uji beda rata-rata menunjukkan bahwa perlakuan P<sub>2</sub> CB:SK-2 70:30 paling optimal hingga layak difungsikan sebagai media semai Caisin (*Brassica juncea* L.) selama masa inisiasi.
- (3) Deskripsi konsep manajemen adaptif yang disusun mengacu pada pengembangan perilaku terencana. Pengembangan aspek diri pada unsur sikap, norma subjektif, persepsi kontrol diri dan sensitivitas dibutuhkan agar pengrajin lebih mampu membentuk perilaku terencana untuk kepentingan produksi media semai *cocodust*. Keterhubungan yang relevan antara unsur kondisi faktual sosial ekonomi, proses produksi media semai *cocodust* dan manajemen adaptif merupakan bagian yang saling melengkapi konstruksi desain pola pemberdayaan.
- (4) Pola pemberdayaan yang dirumuskan mempunyai sifat luwes, dinamis dan partisipatif. Rumusan pola dominan bersifat *bottom up* dengan pendekatan etik dan emik. Pola pemberdayaan pengrajin *cococraft* melalui inisiasi produksi media semai *cocodust* dikonstruksi dengan siklus berulang dan berkelanjutan. Keunggulan pola terletak pada kemampuan menghasilkan *multiplier effect*: peningkatan kreativitas produktivitas pada level individu, peningkatan pendapatan pada level keluarga, peningkatan skala usaha mikro *on farm* dan *off farm*, peningkatan kesempatan kerja produktif kreatif pada level masyarakat serta mereduksi risiko polutan dari penumpukan/penyerakan limbah *cococraft* pada level ekosistem. Pola memberikan *economic utility*, *moral utility*, *social utility* dan *environmental utility* terhadap penyelesaian masalah kemiskinan pengrajin *cococraft*.

## Saran

- (1) Solusi atas persoalan kelambanan pengrajin mengadopsi inovasi media semai *cocodust* dapat dilakukan melalui tindak lanjut masa inisiasi ke proses difusi pola pemberdayaan secara intensif bagi responden dan pengrajin *cococraft* lain dalam jangkauan lebih luas. Upaya difusi pola pemberdayaan memerlukan kerjasama integratif antar berbagai pihak baik pengrajin perintis, penerap awal, penerap lamban, peneliti, pengabdian, konsumen petani pengelola pertanian organik pada lahan sempit maupun pemerintah daerah. Dominasi keberfungsian setiap unsur pada konstruksi pola pemberdayaan masih perlu dikaji lebih mendalam pada riset lanjutan yang bersifat fundamental dan terapan.

